

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Audit menurut Hery (2019:10), proses dalam mengumpulkan dan menilai bukti objektif terkait kegiatan ekonomi secara sistematis agar dapat menentukan kesesuaian pada kriteria tertentu dan menyampaikan laporan kepada pihak yang berwenang.

Audit delay, sebagaimana dikemukakan oleh Saputra et al. (2020:13), merujuk pada rentang waktu yang diperlukan sejak penutupan buku laporan keuangan hingga selesaiya proses audit yang ditandai dengan penandatanganan laporan oleh auditor. Pourali Reza et al. (2019:16) menyatakan, audit delay digunakan untuk menunjukkan seberapa lama waktu penyelesaian proses audit terhitung dari akhir tahun. Fiatmoko (2019:19) penelitian kuantitatif pada audit delay dapat digunakan sebagai alat ukur guna mengetahui kemungkinan terjadinya audit delay.

Sujaweni (2017:64) dalam mengukur tingkat kapabilitas perusahaan menghasilkan keuntungan, aset, penjualan hingga pendapatan maupun jumlah modal perusahaan itu sendiri dapat menggunakan profitabilitas sebagai alat ukur. Sejalan dengan pendapat Sujaweni, Hery (2015:227) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran akan kemampuan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan itu sendiri melalui pemanfaatan sumber daya, baik melalui pengalokasian aset, tingkat penjualan, maupun penggunaan modal. Selanjutnya, Harahap (2015:304) menyatakan bahwa profitabilitas menjelaskan kemampuan badan usaha dalam mencapai profit, dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Likuiditas menurut Fahmi (2017:121) alat ukur current ratio dapat digunakan perusahaan dalam upaya memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dalam jangka waktu pendek. Kariyoto (2017), likuiditas guna mengetahui tingkat kapabilitas entitas usaha dalam memenuhi liabilitas periode singkat pada saat jatuh tempo. Dalam hal membandingkan kewajiban lancar perusahaan dengan aset lancar, juga dapat diukur menggunakan current ratio. Sama hal-nya pendapat Kasmir (2018:134), kemampuan pelaku usaha diukur dalam menjalani kewajiban lancar atau utang yang sesuai jatuh tempo merupakan pengertian likuiditas.

Audit tenure menurut Junaidi (2016:40), rentang waktu hubungan auditor dengan klien. Relasi yang berlangsung dalam waktu lama akan meningkatkan keterampilan auditor karena pemahaman yang lebih mendalam terhadap klien. Di sisi lain, masa jabatan auditor yang terlalu

panjang juga berpotensi mengurangi tingkat independensi dalam pelaksanaan audit. Audit tenure menurut Purnomo dan Aulia (2019), batas waktu yang disepakati pihak Auditor KAP dengan pihak klien dalam kegiatan audit berdasarkan dari jumlah tahun perjanjian itu dilaksanakan. Sedangkan menurut Werastuti (2013) “durasi pada masa waktu perikatan yang secara berturut-turut terhubung antara pihak objek audit dengan KAP.”

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) dianggap sah di mata hukum apabila telah memegang izin usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Skala KAP itu sendiri dapat dijadikan pedoman penilaian untuk kualitas audit. Dimana KAP yang berukuran lebih kecil tentu memiliki kualitas profesionalisme yang relatif lebih kecil pula jika di sandingkan dengan Big four. Maka dapat dipersepsikan kualitas yang diterima akan relatif lebih rendah jika . Oleh karena itu , Wijayanti (2010) dalam Lesmana (2016) berpendapat bahwa kemungkinan perusahaan untuk melakukan Auditor Switching akan lebih kecil jika KAP tersebut terafiliasi berukuran besar atau Big Four, sedangkan pada KAP independent diluar jaringan Big Four cenderung berpotensi dalam mengalami Auditor Switching.

**Tabel 1.1 Fenomena Penelitian**

**Data Profitabilitas, Likuiditas, Audit Tenure, Ukuran KAP dan Audit Delay pada Perusahaan Sub-Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023**

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Audit Tenure	Ukuran KAP	Audit Delay
CLEO	2020	10	172	1	1	75 days
	2021	13,55	153	1	1	70 days
	2022	10,75	119	2	1	76 days
	2023	13,37	121	3	1	86 days
INDF	2020	5,36	137	1	1	78 days
	2021	6,25	134	2	1	112 days
	2022	5,09	179	3	1	89 days
	2023	6,16	192	4	1	87 days
CAMP	2020	4,05	1327	1	0	85 days
	2021	8,72	1331	2	0	84 days
	2022	11,28	1067	3	0	89 days
	2023	11,7	643	4	0	88 days

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Menurut penelitian terdahulu, Ludianna Kaharli (2021), Variabel dummy merupakan variabel yang memiliki dua besaran, yaitu 1 dan 0, serta dilambangkan dengan simbol D. Nilai 1 ( $D = 1$ ) diberikan sebagai sarana mewakili bagian dari suatu kategori, sedangkan nilai 0 ( $D = 0$ ) digunakan untuk kategori lainnya. Pada tabel 1.1 pada variabel X4 (ukuran kap) menggunakan indikator dummy yang dimana jika Big4 maka akan diberi kode 1, dan sebaliknya. Audit Tenure atau jangka keterikatan auditor terhadap klien, dapat dihitung melalui lama waktu dijalankan antara klien yang sama dengan KAP tersebut. Indikator Dummy juga dapat digunakan untuk memodelkan efek audit tenure bagaimana data tersebut diolah. Menurut para ahli, profitabilitas, likuiditas, audit tenure dan ukuran KAP dapat mempengaruhi audit delay, karena semakin tinggi tingkat signifikasinya. Maka akan semakin cepat pula auditor memberikan informasinya, maka tidak akan terjadi audit delay. Namun pada tabel fenomena yang terlampir, tidak menunjukkan demikian. Oleh sebab itu, penulis bermaksud meneliti lebih lanjut mengenai **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Konsumsi pada periode 2020-2023.**

## 1.2 Teori Pengaruh

### 1.2.1 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Untuk mendapatkan respon yang baik atau positif, semakin tinggi signifikasi suatu perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk menyampaikan kabar baik secepat mungkin (Kartika, 2011). Dengan demikian, pengelola biasanya akan mengurangi keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Pada penelitian tersebut persis seperti hasil penelitian yang diteliti (Wiratmaja, 2017) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara audit delay dan profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas berdampak pada percepatan penyelesaian audit.

### 1.2.2 Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay

Sesuai dengan pendapat dari Van Horne & Wachowicz, Jr (2012), kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendek serta perbandingan liabilitas jangka pendek dengan ketersediaan aktiva lancar bisa tercermin dari likuiditasnya. Presentase likuiditas yang tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan dalam hal memenuhi liabilitas dalam periode singkat secara tepat waktu, dimana selanjutnya dapat membantu kelancaran pelaksanaan tugas auditor dalam rangka memperoleh kompensasi dari perusahaan. Penyampaian laporan tepat pada waktunya juga

berpengaruh pada pihak terkait, informasi ini dapat dimanfaatkan dalam analisis terhadap pengaruh yang terjadi dan langkah strategis yang diambil oleh perusahaan. Penelitian terdahulu Dura (2017) dan Yendrawati & Mahendra (2018) sejalan dengan teori keagenan di atas, dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan mengingat adanya hutang jangka pendek, manajer akan meminta KAP untuk lebih cepat dalam proses audit agar perusahaan dapat memakai laporan keuangan tersebut untuk menentukan Keputusan.

#### 1.2.3 Teori Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

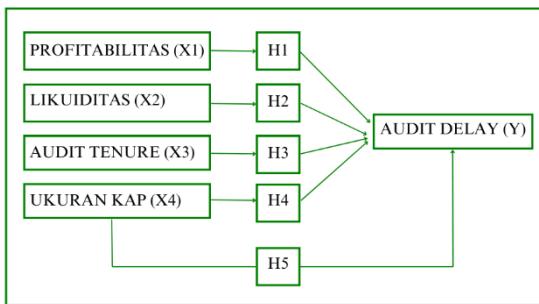
Untuk menghindari terjadinya keterlambatan audit, sangat penting auditor memahami atau mengetahui secara mendalam sebuah perusahaan. Lamanya perikatan kepada klien atau dalam kata lain tenure yang panjang merupakan hal penting guna untuk menghindari audit delay. Lee dkk., Sawitri & Budiartha (2018) menemukan bahwa agar terhindar dari audit delay, tenure yang panjang dapat memberikan efektivitas yang lebih baik. Jikalau seorang auditor belum memahami karakteristik, resiko kegagalan dalam audit menyebabkan waktu audit yang lama. Auditor yang sudah memahami perusahaan, cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dalam hasil penelitian Friska et al (2022) salah satu yang berdampak pada keterlambatan audit yaitu audit tenure. Ketika seorang auditor ingin mengerjakan pekerjaannya di suatu perusahaan, auditor harus mengenal lebih dalam perusahaan yang akan di audit, hal ini bertujuan agar dapat dilakukan secara optimal. Sama hal-nya dengan KAP juga percaya bahwa tenure yang panjang akan memungkinkan mereka telah mengetahui laporan keuangan dari Auditee karena sudah berpengalaman dan berlangsung cukup lama.

#### 1.2.4 Teori Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Pada kajian ini , ukuran KAP dibagi menjadi KAP Big4 dan KAP Non Big4. Dikutip dari pendapat Aditya et al (2014), jika perusahaan mengalami audit delay maka, permasalahannya akan lebih cepat diatasi menggunakan KAP Big four. Karena umumnya menyajikan sistem dan manajemen audit yang lebih jelas dan juga tertata sehingga akan mempersingkat waktu audit. Namun, pada penelitiannya, Julia (2020) mengidentifikasi bahwa ukuran KAP memiliki korelasi negatif dengan keterlambatan penyelesaian audit. Menurut Firyana (2014) ukuran KAP merupakan seberapa besar atau kecil ukuran dalam suatu KAP. KAP berukuran besar (Big Four) lebih mempunyai hal seperti sarana yang lebih memadai, auditor yang lebih kompeten, pemahaman mekanisme serta sistem penataan waktu yang lebih fleksibel.. Dengan kelebihan ini, proses audit

di KAP big four memungkinkan penyelesaian dengan lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak termasuk dalam kategori tersebut.

### 1.3 Kerangka Konseptual



### 1.4 Hipotesis Penelitian

- H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023
- H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023
- H3: Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023
- H4: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023
- H5: ROA, Current Ratio, Audit Tenure dan Dummy secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020 - 2023